

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA TERHADAP KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 ANAK - ANAK MAJLIS TA'LIM MILATUL FIKRIAH

Sihabudin¹; Ajat Rukajat²; Khalid Ramadhani³

Universitas Singa Perbangsa Karawang

asihabudin61@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the implementation of the habit of reading Asmaul Husna before sunset in improving the ability to memorize Al - Qur'an children of Majlis Ta'lim Milatul Fikriah West Karawang. By going through the method of reading Asmaul Husna, children will be better able and familiar with rote memorization, especially those written in Arabic, such as prayers, Hadiths of the Prophet SAW and others. This research design uses a qualitative approach, with data collection methods, namely: 1) observation 2) interviews 3) documentation. While the data analysis used the Miles Huberman model with three stages of analysis, namely: 1) data reduction 2) data presentation 3) conclusion drawing. The results showed that 1) the habit of reading Asmaul Husna was carried out at the time of sunset and direct guidance by the teaching ustadz little by little. So that the rhythm or tone in the reading of Asmaulhusna is in harmony with the game taught by the ustadz at the Majlis Ta'lim Milatul Fikriah, West Karawang; 2) through the application of the Asmaul Husna reading habituation method, it has an influence in increasing the children's hafal al qur'an abilities in the milatul fikriah congregational masjid. And it also has an impact on children's morals and character, such as being more polite to their parents and respecting their peers; 3). The supporting factors that influence are the role of teachers and parents, the enthusiasm of students, and the rhythm, tone or style that is read. As for the inhibiting factor is a sense of laziness and children who tend to be carried away by bad themes,

Keywords: Habituation Methods, Asmaul Husna, Memorization Ability

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an anak – anak Majlis Ta'lim Milatul Fikriah Karawang Barat. Dengan melalui metode pembiasaan membaca asmaul husna, anak akan lebih mampu dan terbiasa dengan hafalan, terutama yang bertuliskan bahasa arab, seperti doa – doa, Hadis – Hadis Nabi SAW dan lainnya. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu: 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model Miles Huberman dengan tiga tahapan analisis yaitu: 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)pembiasaan membaca asmaul husna dilaksanak di waktu menjelang magrib dan

bimbiing langsung oleh ustadz pengajar sedikit demi sedikit. Agar irama atau nada dalam pembacaan asmaulhusan selaras dengan lagam yang diajarkan oleh ustadz di Majelis Ta'lim Milaul Fikriah Karawang Barat; 2) melalui penerapan metode pembiasaan membaca asmul husna memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan hadafal al qur'an anak – anak di masjid talim milatul fikriah. Dan berdampak pula pada akhlak dan budi pekerti anak seperti lebih santun kepada orang tua dan menghargai sesama teman sebaya; 3). Faktor pendukung yang mempengaruhi adalah peran guru dan orang tua, semangat anak didik, dan irama, nada atau lagam yang di baca. Adapaun yang menjadi faktor penghambatnya adalah rasa malas dan anak yang cenderung terbawa buruk temanya,

Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Asmaul Husna, Kemampuan Hafalan

PENDAHULUAN

Kata asma dalam bahasa Arab berarti nama-nama, bentuk jamak dari isim, kata asma berakar dari kata Assumu yang berarti "ketinggian" atau assimah yang berarti "tanda". bukankah nama merupakan tanda sesuatu, yang sekaligus harus di junjung tinggi. Sedangkan, kata husna adalah muannats dari kata ahsan yang berarti "terbaik". (Haikal H. Hababillah, 2013)

Asmaul Husna merupakan serangkaian nama - nama indah, menyimpan rahmat, dan kenikmatan bagi setiap insan yang mendambakan ridha Allah. Sesungguhnya Asmaul Husna adalah obat penyakit jiwa dan fisik dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. (M.Husain, 2012). Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang baik dan indah dapat menjadi obat bagi yang mengamalkannya. Jumlah Asmaul Husna sembilah puluh sembilan yang banyak diriwayatkan oleh beberapa ulama. Sembilan puluh sembilan nama itu urutannya sebagai berikut. (Zainal Abidin, 2017).

Salah satu metode pendidikan yang disyaratkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq adalah metode pembiasaan dan pengulangan latihan dan pengulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan atau menguasai suatu materi pelajaran termasuk dalam metode ini.(Erwati Aziz, 2017). Metode pembiasaan ini sesuai dengan teori perubahan tingkah laku *classical conditioning* yang dikemukakan oleh tokoh Ivan Pavlov yang merupakan tokoh behaviorisme. Prinsip dari teori ini adalah reflek baru dapat dibentuk dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya reflek itu. (Taufik, 2014).

Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Pavlov, teori Thorndike yang dikenal dengan teori koneksionisme. Menurut teori ini, dengan memberikan rangsangan (stimulus) maka anak akan mereaksi dengan respon. Hubungan stimulus-respon ini akan

menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. (Oemar Hamalik, 2011). Pada dasarnya sikap atau perilaku anak terdiri dari respon-respon dari stimulus-stimulus yang diberikan nantinya akan timbul sikap atau perilaku meniru pada anak. Jika rangsangan yang diberikan dilakukan secara terus menerus maka dampak yang diberikan akan semakin besar.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya.

Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik. (Ngalim Purwanto, 2004). Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam proses pendidikan sejak dini untuk membentuk karakter yang baik pada anak.

Membaca merupakan kegiatan yang membutuhkan keseimbangan yang baik, dimulai dari gerakan mata dan pemantapan pemikiran serta kemampuan untuk menerima informasi. Dibutuhkannya keseimbangan yang baik dan akurat agar kita mampu menerima secara tepat dan mengingat informasi tersebut saat memerlukannya. Dalam membaca dibutuhkan pula konsentrasi agar seseorang bisa menyimpan informasi secara maksimal. Semakin seorang sering membaca maka semakin baik pula kemampuan membaca pada seseorang. (Gordon Wainwright, 2007)

Membaca merupakan suatu kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang lebih agar kita dapat menyerap informasi yang ada di dalam bacaan yang kita baca. Dengan kita sering membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang kita dapatkan untuk menambah pengetahuan yang kita miliki. Selain itu membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Dengan membaca seseorang dapat bersantai, berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi dan meningkatkan pengetahuannya. (Windy Rahayu, 2016)

Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah, Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Muhammad Fadilah (2013: 172).

Pembiasaan merupakan salah satu cara penanaman nilai pada seseorang yang dilakukan secara terus menerus. Pembiasaan pada dasarnya berintikan suatu pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang yang dilakukan secara bersama-sama ataupun mandiri. Sedangkan membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi. Jadi, pembiasaan membaca adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh pengalaman yang dapat dilakukan secara mandiri ataupun kelompok untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan penelitian dan observasi awal di Majelis ta'lim tersebut, banyak anak – anak yang kurang mampu menghafal Al – Quran khususnya juz 30 dengan kurang baik. dalam pengajarannya peneliti menemukan bahwa metode yang diterapkan ustadz dalam pengajian di Majelis Ta'lim tersebut adalah metode pembiasaan dan metode menghafal lepas. Metode pembiasaan ini dengan diimplementasikan dengan kegiatan membaca asmul husa sebelum maghrib. Sedang metode hafalan lepas dilaksanakan setelah shalat magrib. mengenai cara pelaksanaannya yakni mereka yang telah dirasa mapu mampu membaca Al –quran maka akan dilanjutkan dengan menghafal surat pendek dengan menghafal mandiri tanpa bimbingan langsung dari ustadz atau guru mengaji. Dari kedua metode yang dipakai, peneliti mendapati bahwa metode pembiasaan yang dilaksanakan sebelum menjelang mahrib lebih ditekankan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an juz 30 kepada anak – anak.

Namun pada kenyataanya ada ketidak senangan anak – anak dengan menghafal. Banyak anak – anak kesusahan dalam menghafal. Tak jarang mereka yang merasa sudah mampu membaca, dan seharusnya dilanjutkan dengan menghafal surat pendek mandiri, memilih pindah mengaji ke tempat lain. Walaupun sudah diperkuat dengan metode pembiasaan sebelum magrib, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan. Kenyataanya tidak banyak anak anak mengikuti kegaitan pembiasaan membaca asmaul husna tersebut.

Untuk itu peneliti ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan, maka perlu di adakanya penelitian yang komprehensif mengenai implementasi pembiasaan membaca asmaul husna terhadap kemampuan hafalan anak – anak. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “implementasi pembiasaan membaca terhadap kemampuan hafalan anak - anak di majlis ta'lim milatul fikriah karawang barat”

Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini adalah di Majelis Ta'lim Milatul Fikriyah, yang terletak di Kampung Bangkuang Rt/004/Rw.009, Kecamatan Karawang Barat Kabupaten Karawang Jawa Barat. Penelitian dilakukan kepada anak – anak pengajian. Peneliti ingin mengetahui dan mendiskripsikan tentang kemampuan hafalan Al – Qur'an peserta didik di

Majlis Ta'lim Milatul Fikriyah dengan melalui implementasi membaca *Asmaul Husna* sebelum waktu maghrib.

Adapun rumusan masalah; (1) Bagaimana proses pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kemampuan menghafal al – qur'an anak – anak di Majlis Ta'lim Milatul Fikriah Karawang Barat; (2) Bagaimana Hasil pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kemampuan menghafal al – qur'an anak – anak di Majlis Talim Milatul Fikriah Karawang Barat; (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib terhadap kemampuan hafalan al – qur'an anak – anak di Majlis ta'lim Milatul fikriah Karawang Barat.

METODE

Metode yang di gunakan oleh peneliti terkait penelitian ini yaitu adalah metode kualitatif dengan mengambil sampel di lembaga majlis ta'lim Milatul Fitkriah Karawang Barat yang berlokasi di Alamat, Jl. Nagasari, Nagasari, Kec. Karawang Bar., Karawang, Jawa Barat 41312, Peneliti mengambil sampel di tempat itu karena pada penelitian ini sangatlah sesuai dengan kasus yang terjadi di majlis ta'lim khususnya Milatul Fikhiah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Ajat Rukajat (2018: 1). Peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Sugiyono (2022: 9). Penelitian ini menggunakan studi lapangan yang diambil dilokasi Majlis Ta'lim Milatul Fikriah yang berlokasi di Dusung Bankuang, Kelurahan Mekarjati, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten karawang, Provinsi Jawa Barat. Peneliti mengambil sampel diatas karena sanagat tertarik dengan metode pembiasaan yang dibiasa diterapkan dengan cara dibaca sebelum adazan magrib sebagai penguatan menghafal anak – anak di Majlis Ta'lim milatul fikriah karawang Barat. Dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan pendekatan secara menyeluruh yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara detail tanpa adanya proses pengukuran. (Anggara dan Abdillah, 2019). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan membuat

perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta dan sifat – sifat populasi atau daerah tertentu”. (Putra, Rukajat, and Ramadhani, 2022)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan moedel Miles Huberman dengan tiga tahapan analisis yaitu: 1) reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan. (Fatinia, Rukajat, and Ramadhani, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses kegiatan pengajian pembiasaan membaca asmaul husna; (1)dimulai pada waktu menjelang adzan magrib. anak – anak mulai beriap siap pada jam 17.00 untuk mengikuti pengajian. alasan tidak mengambil waktu setelah shalat magrib, adalah karena pengajian nya ingin bersifat umum, tidak mengahruskan untuk yang mengaji dipengajian masjid Talim milatul fikriah saja, melainkan siapapun, dan dimanapun tempat mengajinya diperbolehkan mengikuti pengejian tersebut. Cara pengajaran kepada anak – anak dilakukan dengan cara dinnyanyikan atau dilagamkan. Iramnya sesuai dengan yang dikuasai oleh ustadz suherman setelah lulus dari pondok pesantren; (2)adapun proses pengajarannya dilantun sedikit - sedikit, sesuai irama nada, bukan sesuai lafadz. Dan dalam kegiatan ini tidak ada terget sampai hafal, melainkan cukup dibaca saja bersama - sama. Karena tujuannya diadakan kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini adalah untuk mengambil berkah dari lafadz – lafadz Allah SWT yang suci dan mulia; (3) adzan magrib adalah pertanda pengajian telah selesai. Pengajian akan dilanjutkan kembali setelah melaksanakan shalat magrib; (4) kemudian pengajian dilanjutkan dengan mengulang surat – surat pendek terlebih dahulu. Setelahnya anak – anak dipersilahkan menambah hafalannya sendiri sesuai kemampuannya, bagi yang sudah mampu boleh disetorkan dan diizinkan langsung pulang jika hafalnya lancar; (5) setelah pengajian kelas muatawasit usai, dilanjutkan kelas al – ula dengan mempelajari kitab kuning dengan ustadz suherman sebagai pengajarnya.

Demikian melalui implementasi pembiasaan membaca *asmaul husna* kiranya cukup bermamfaat dalam meningkatkan kemampuaan hafalan al – Qur’an juz 30 anak – anak Majelis Ta’lim Milatul fikriah Karawang Barat. Karena dengan membaca asmaul – husna anak menjadi lebih termotivasi karena merasa dekat dengan Allah SWT. sehingga segala kesulitan yang dihadapi dalam usahanya menghafal Al – Qur’an bisa dihilangkan dengan

meyakini bahwa Allah SWT mempunyai sifat lembut, dan Allah SWT sangat menyukai kelembutan dalam segala hal. Sedangkan sifat tegesa – gesa itu datangny dari setan.

Dari pengamatan peneliti di Majelis Talim Milatul Fikrah Karawang Barat. Pada saat pengajian berlangsung, ada perbedaan antara yang sering mengikuti pengajian asmasul husna sebelum magrib dengan anak – anak yang hanya mengikuti pengajian setelah magrib saja. Diantaranya, salah satunya anak didik yang sering mengikuti kegiatan asmaul husna sebelum magrib lebih cepat menyetorkan hafalannya. Ketimbang anak didik yang hanya ikut pengajian selepas masgrib saja.

Selain itu anak didik yang hafal asmaul husna, lebih sering dengan begitu mudahnya merespon pertanyaan dari ustadz. Terdapat waktu atau jeda dimana unstadz mencoba membuat pertanyaan lanjutan ayat dari surat yang bacakan. Kemudian anak secara cepat disuruh melanjutkan bacaan dari ayat tersebut. Awalnya sebagian mereka terdiam, kemudian peneliti melihat dan mengamati ada salah seorang anak yang mampu merespon lanjutan dari ayat tersebut. Dan begitu seterusnya sampai pertanyaan berakhir berakhir. dari hasil pengamatan peneliti, hampir dari semua anak yang mampu menjawab, kebanyakan dari mereka adalah anak – anak yang sering mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib dan sudah sampai pada tahap hafal.

Pembahasan

Setelah diketahui, peneliti telah mendapatkan data hasil penelitian dan akan berusaha untuk menjelaskan dan memaparkan serta menjawab beberapa data yang sudah ditemukan, baik hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data – data yang telah peneliti peroleh dan diperkuat dengan teori – teori yang suda ada kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

1. Bagaimana Proses Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al – Qur'an Anak – Anak di Majelis Ta'lim Milatul Fikrah Karawang Barat.

Di zaman yang semakin berkembang pesat ini, seorang guru memiliki peranan penting terhadap kehidupan sehari – hari siswa siswinya . Begitu pula dengan guru agama islam yang mengajar pengajian disuatu desa atau lebih dikenal dengan sebutan ustadz. Mempunyai pengaruh yang sama dalam kehidupan anak – anak dipengajiannya. Salah satunya adalah dengan menanamkan kecintaan nya terhadap ayat – ayat suci Al – qur'an dan membiasakan untuk membaca Al - Quran. Ketika kecintaannya terhadap Al – Quran sudah tertanam dalam hatinya, tentu rasa kecintaan tersebut akan semakin bertambah dan

berkembang sampai anak – anak dewasa. Salah satu upaya untuk menanamkan cinta kepada Al – Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al – Al – Qur'an adalah sebagai bentuk rasa cinta kepada Al – Quran juga kerana menghafal maupun membaca ayat – ayat suci Al – Qur'an adalah cara seorang hamba berkomunikasi dengan Allah SWT.

Menyikapi hal tersebut, dalam hal ini dalam upaya meningkatkan kemampuan hafalan Al – Quran di Majsliis Ta'lim Milatul Fikirah Karawang Barat. Guru dalam pengajarannya menggunakan metode pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an anak – anak di pengajian Masjis Talim Milatul Fikriah. Metode pembiasaan dimaksudkan untuk memberikan contoh langsung kepada anak – anak mengenai cara menghafal yang baik sebagai upaya meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 pada diri anak – anak.

Metode pembiasaan yang dilaksanakan pada waktu menjelang magrib di Majlis Talim Milatul Fikriah Karawang Barat sengaja dilaksanakan selain untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an juz 30, juga di maksudkan untuk menanamkan nilai – nilai tauhid kepada anak – anak sejak dini. Asmaul husna adalah nama – nama mulia Allah SWT, dengan membiasakan membacanya tentunya sebagai bentuk rasa syukur dan ekspresi kecintanya kepada Allah SWT.

Metode pembiasaan membaca Asmaul husna di majlis Talim Milatul Fikriah Karawang Barat ini dilaksanakan pada waktu menjelang maghrib tiba. Tepatnya di mulai dari jam 17.30 – sampai adzan berkumandang. kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini dilaksanakan dari mulai hari sabtu – kamis dengan mengambil libur pada hari jum'at. Jika dilaksanakan tanpa adanya hari libur dikawatirkan akan terjadi kebosanan.

Dalam kegiatannya, pembiasaan membaca asmaul husna ini lebih bersifat umum. Antinya semua orang baik anak – anak maupun dewasa, mengaji di majlis talim Milatul Fikriah atau tidak, diperbolehkan untuk mengikuti pembiasaan membaca *asmaul husna* tersebut. Namun untuk anak – anak yang mengaji ditempat di majlis ta'lim milatul fikiriah, mengikuti kegiatan membaca asmaul husna menjelang magrib sangat di tekankan sekali, meskipun tidak adanya paksaan. Di sela – sela pengajaran, ustadz sering sekali mengajak anak – anak pengajian nya untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna menjelang adzan maghrib.

Terdapat beberapa aspek yang diketahui dalam pelaksanaan metode pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib di masjis talim milatul fikirah karwang barat, yakni:

a. Sistem Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan membaca asmaul husna sebelum magrib di Majelis Ta'lim Milatul fikriah karawang barat. Dilakukan dengan cara dibaca bersama – sama. Setelah anak – anak berkumpul, ustadz kemudian membuka pengajian dengan membaca alfatihah, dilajut dengan membuka belakang halama al –quran yang terdapat asmaul husna. Kemudiah ustadz bersama anak - anak memulai melafalkan asmaul husna bersama –sama sampai selesai.

Karna tidak semua anak – anak yang mengikuti kegiatan pembiasaan memabaca asmaul husna sudah mampu membaca susuai dengan *lagam* atau irama yang di ajarkan oleh ustadz, selanjutnya ustadz menuntun sedikit demi sedikiti sesuai dengan *lagam* atau irama nada pelafalanya. Setelah sampai pada *lagam* akhir, anak – anak mencoba mengikuti *lagam* atuau irama seseuai dengan yang diajarkan oleh ustdaz pengajar sampai titik berhentinya *lagam* .

Jika telah masuk waktu adzan magrib maka pertanda bahwa kegiatan sudah selesai. Kegiatan ditutup dengan membaca *hamdalab* bersama. Anak – anak yang sebelumnya sudah mebawa alat – alat shalat kemudian dipersilahkan untuk pergi ka masjid maupun mushala untuk melaksanakan shalat magrib secara berjamaah. Seusai shalat magrib, anak – anak pergi ke termpat pengajiannya masing – masing. Bagi anak anak yang menngaji di Majelis Talim Milatul Fikirah maka akan di lanjutkan dengan menghafal al – Quran juz 30.

Pengajian ba'da magrib yang dilaksanakan di Majelis Tali'm Milatul Fikriah karawang barat. Menerapkan sistem hafalan al – qur'an juz 30 bagi anak – anak yang sudah mampu mebaca dan lancar membaca Al – Qur'an. Anak – anak ini di kategorikan dalam kelas mutawasit. Pelaksanaan kegitanaya, setalah anak – anak berkumpul, pengajian di buka oleh ustadz dengann membaca alfatihah bersama – sama. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang menalaar hafalan surat – surat pendek bersama –sama. Surat yang di baca terbagi dalam 2 tahapan, yakni (1) mengulang dengan menalar dari surat An- Nas – Al – Bayyinah (2) mengulang dengan menalar dari surat Al – Qadr – Surat Al – Buruj. Disesuaikan dengan anak yang paling jauh hafalanya.

Metode pembiasaan yang dilaksanakan sebelum magrib, di hubungkan dengan membaca asmaul husna adalah selain sebagai penanaman iman sejak dini, juga di laksanakan atas dasar ingin mencontohkan langsung mengeni caranya menghafal. Anak – anak di latih untuk tidak tergesa – gesa selama proses menghafal. sebagai upaya untuk

meningkatkan kemampuan hafalan juz 30. Melihat banyak sekali hikmah dari mengamalkan Asmaul – husna.

Dari hasil penelitian yang didapatkan ini, dalam pelaksanaan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib di Majelis Talim Milatul Fikriah Karawang Barat ini memputnyai persamaan teori dengan apa yang dipaparkan diatas. Metode pembiasaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak - anak. Melalui metode pembiasaan ini seorang anak mejadi terbiasa untuk melakukan kegiatan positif. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak – anak yang sudah besiap – siap pergi kepengajian dimulai dari setelah shalat asar. Meskipun sebagian anak – anak masih ada yang terpaksa, sebagian yang lain mereka melakukannya dengan sendirinya tanpa mereka sadari.

Nilai positif tersebut lambat laun akan mengarah dan tertanam pada kepribadian kerakternya sendiri sampai ia dewasa. Dampaknya sedikit demi sedikit akan mengarah kepada meningkatnya hafalan juz 30, karena akibat dari kebiasanya yang bernilai positif yang memungkinkan seorang anak diberikan kemudahan dalam menghafal.

b. Metode yang digunakan.

Semua siswa yang mengikuti kegiatan membaca asmaul husna sebelum maghrib menggunakan metode pembiasaan membaca dalam setiap kali pertemuannya. Metode ini dipilih karna dinilai tidak terlalu memberatkan anak didik. melalui pembiasaan membaca pada akhirnya mereka akan hafal dengan sendirinya.

Pertimbangan lain menggunakan metode tersebut karena lazimnya tidak semua yang mengikuti kegiatan membaca asmaul husna sebelum magrib adalah anak didik yang sudah mampu dan lancar membaca al – quran, tetapi sebagian adalah anak didik yang masih berada dalam tahap mengenal huruf hijaiyah. Untuk itu, menerapkan metode pembiasaan dengan di baca merupakan pilihan terbaik karna selain memperkuat dalam mengenal huruf – huruf hijaiyah juga dapat menanamkan kebiasaan – kebiasaan positif sejak dini.. Meskipun pada akhirnya, anak didik akan mampu menghafal asmaul husna dengan sendirinya sebagai dampak kebiasanya yang rutin mengikuti kegiatan membaca asmaul husna. Tetapi pengalaman anak didiklah yang lebih dibutuhkan melalui kegiatan ini.

2. *Bagaimana hasil kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna sebelum maghrib dalam meningkatkan kemampuan menghafal al – qur'an anak - anak di majlis talim milatul fikriah karawang barat.*

Metode pembiasaan sebagai usaha yang sungguh – sungguh dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal Al – Qur'an juz 30. Karena dengan adanya pembiasaan membaca asmaul husna maka akan tercapai pula tujuan yang diharapkan yakni mencetak generasi al – Quran yang mampu hafal al – qur'an juz 30 sejak dini. Karena dengan metode hafalan saja masih belum cukup untuk membiasakan anak – anak menghafal sendiri tanpa adanya paksaan.

Penerapan metode pembiasaan membaca asmaul husna ini, sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ustadz penagajar. Dan tentunya akan berpengaruh pada kemampuan hafalan anak didik nya. Dengan dibuktikan penelitian yang dilaksanakan di Majelis Talim Milatul Fikriah Karawang Barat yang melibatkan ustadz pengajar beserta anak didiknya dalam menacari data dan informasi selengkap mungkin. Peneliti mendapati hasil dari peran guru yang membantu meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an juz 30 dan tentunya juga berpengaruh pada kebiasaan lainnya termasuk lebih terbiasa menghafal. Mengingat pembiasaan membaca asmaul husna adalah bentuk nilai positif yang sangat baik di tanamkan sejak dini kepada anak didik dan mempengaruhi kecerdasan otak. Hal ini dibuktikan dengan cara ustadz menerapkan dan membingbing anak didiknya dalam melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna dan respon anak didik yang mampu menjawab lanjutan dari ayat yang di bacakan oleh ustadz di sela – sela pengajian yang sedang dilaksanakan. Hal ini juga sebagai cara seorang ustadz untuk mencoba cara lain agar anak didik nya terhindar dari rasa kejenuhan. Meskipun dalam pelaksanaan nya banyak anak didik yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna tersebut tetapi ustadz tetap istiqamah membingbing anak didiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Hal ini sebagai upaya untuk memberikan contoh teladan kepada anak didiknya.

Dan berlandaskan analisis ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan hafalan anak didik di Majelis Ta'lim Milatul fikriah dikatakan sudah berhasil dengan baik. Dan pencapaian – penacapaian anak didik sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ustadz pengajar. Hasil dari adanya metode pembiasaan membaca asmaul husna selain meningkatkan kemampuan hafalan anak didik juga mempengaruhi pola hidup pada anak didik. dengan dibuktikan adanya hasil kesadaran sendiri para diri anak didik setelah mengikuti kegiatan membaca asmaul husna. Dengan mencoba menghafalkan nya sendiri di rumah, meskipun dengan lagam atau irama yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas mengenai hasil implementasi pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib yang akan meningkatkan kemampuan hafalan anak didik di majlis ta'lim milatul fikriah karawang barat.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib terhadap kemampuan hafalan al - qur'an anak – anak di majlis ta'lim milatul fikriah karawang barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakuka di Majlis Talim Milatul fikriah Karawang Barat. Terdapat beberapa faktor pendukung dan dan penghambat implementasi pembiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an juz 30 anak didik. karena dalam proses nya untuk mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, tidak akan lepas dari dua faktor yang mempengaruhinya.

Faktor pendukung

a. Peran guru dalam memantau anak didik

Dalam proses pembelajaran atau pengajaran didalam suatu pengajian tidak akan terlepas dari peran penting seorang ustadz dalam membingbing anak didiknya. Seorang ustadz adalah sosok manusia yang mempunyai peranan sangat penting terhadap perkembangan anak didik, perkemaangan berfikir, termasuk perkembangan menghafal. Menjadi seorang ustadz tidak hanya di tuntutan mengajar saja, akan tetapi harus telaten, sabar dalam membingbing anak didik, dan perhatian. Sebagai seoerang pengajar ustadz diharuskan untuk selalu mendorong dan memotivasi anak didiknya agar lebih giat lagi dalam membina ilmu, khususya ilmu – ilmu agama islam.

Kemmapuan mengajar seorang ustadz harus beragam dan kreatif, dan inovatif supaya siswa merasa nyaman santai saat belajar, dan terhindar dari rasa bosan. Selain itu anak didik juga harus mempehatikan bacaan yang diajarkan langsung oleh ustadz pengajar, demi menghindari kesalahan dalam mengucapkan lafdz asmaul husna yang tentu saja akan mempengaruhi arti dari lafdaf tersebut. Mayoritas ustadz lain dalam mengajar anak didik menalar Al – Qur'an juz 30 adalah dengan metode hafalan. Namun ustadz pengajar dimasjilis talim Milatul Fikriah selain menggunakan metode menghafal, juga ditambah dengan

metode pembiasaan yang diimplemetasikan dengan kebiasaan membaca asmaul husna sebelum magrib.

b. Motivasi belajar anak

Motivasi dan kemauan anak didik disini juga mempengaruhi akan suksesnya implementasi pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al – Qur'an juz 30. Karena mereka juga memiliki harapan untuk bisa menghafal sepenuhnya juz 30, apalagi hafalan ini memiliki pengaruh bagi siswa untuk bekal ia di masa yang akan datang semisal ia mejadi imam shalat. Dengan bantuan dan dorongan motivasi dari ustadz pengajar, anak didik pada akhirnya mau mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna yang dilakasakan sebelum magrib. sebagai uapaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 malului metode pembiasaan membaca asmaul husa sebelum maghrib.

c. Irama atau lagam membaca asmaul husna.

Dalam kegiantanya, membaca asmaul husna akan dirasa cukup banyak jika dibaca perlafadz. Asmaul husa berjumlah 99. Mengingat angkanya saja sudah tentu bukanlah angka yang sedikit. Selain itu membacanya pun akan cenderung sangat membosankan jika dibaca monoton saja. Namun dengan irama atau nada yang di pakai dalam melafalkan asmaul husna mempunyai daya tarik sendiri bagi anak – anak yang mendengarnya. Dunia anak – anak yang lebih cenderung dengan rasa kegembiraan dan menyenangkan, akan sangat cocok dengan pelafalan asmaul husna dengan memakai nada dibandingkan tanpa adanya nada yang menyertainya. Istilah dalam pesantren, nada atau irama ini disebut dengan *lagam*. Anak didik menajdi lebih antusias mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna ini dikarenakan terdapat *lagam* dalam membacanya. Meskipun *lagam* nya sendiri sedikit berbeda dengan *lagam* pelafalan asmaulhusna yang biasa diputar dimedia televisi.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana adalah media yang membantu dalam porses pengajaran. Sarana dan prasarana yang ada, diakui atau tidak turut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan metode pembiasaan di Masjid Talim Milatul Fikriha Karwang Barat.

faktor penghambatnya.

a. Kemalasan

Di zaman sekang kemalasan merupakan hal yang paling menghambat manusia untuk hidup produktif, sebelumnya telah dibahas bahwa kemalasan anak didik kalam mengikuti

kegiatan membaca asmaul husna adalah hal yang biasa, mengingat tidak adanya tuntutan yang wajib untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna tersebut. Oleh karena itu anak didik dimajlis talim milatul fikriah harus selalu diingatkan dengan cara memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan pembiasaan membaca asmaul husna, mengingat pentingnya faidah atau hikmah yang didapat, jika terbiasa melakukan pembiasaan membaca asmaul husna dalam meningkatkan kemampuan hafalan juz 30 dan manfaat lainnya.

b. Kemampuan mengambil keputusan

Kemampuan dalam mengambil keputusan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembacaan asmaul husna ini. Anak didik yang tidak bisa mengambil keputusan dengan bijak tentu mudah terbawa oleh kemauannya nafsunya sendiri ataupun ajakan teman yang kurang baik. Maka, dibutuhkan bimbingan lebih dan pengarahan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian seorang ustadz juga diharapkan mampu mengarahkan anak didik agar mengembangkan pemikiran – pemikiran yang ada di benak tersebut. Karena keputusan yang anak didik ambil akan sangat berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas ada dua faktor yang mempengaruhi metode pembiasaan membaca asmaul husna di majlis talim milatul fikriah karawang barat. Yakni faktor pendukung dan penghambat. Implementasi metode pembiasaan membaca asmaul husna yang mempengaruhi peningkatan kemampuan hafalan anak didik.

KESIMPULAN

Dalam setiap kegiatan pengajaran, lafadz asmaul husna ini dibaca bersama – sama sesuai dengan nada, irama atau lagam yang dijarkan langsung oleh ustadz pengajar. Dilanjutkan dengan anak didik yang membaca bersama – sama sampai akhir lagam. Hal ini dilakukan agar cara membacanya anak didik sesuai dengan lagam yang diajarkan oleh ustadz. Mengingat asmaul husna adalah lafadz – lafadz yang mulia, berisi doa – doa yang begitu besar faidah dan manfaatnya. Pengaruh lainnya pula berdampak dalam keseharian anak didik, mereka menjadi terbiasa melakukan kebiasaan yang bernilai positif dengan sendirinya tanpa perlu adanya tuntutan dari ustadz pengajar. – faktor yang mempengaruhi implementasi metode pembiasaan membaca asmaul husna, dikelompokkan menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung nya yang pertama adalah peran seorang ustadz yang bertugas sebagai pendidik dalam pengajiannya dalam

membangbing dengan benar kepada anak didiknya. Ketiga nada, irama atau lagam dalam membaca asmaul husna yang menjadikan pembacaan asmaul husna mejadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. sarana dan prasarana, yang menjadikan anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegaitan pembiasaan membaca asmaul husna tersebut. Adapun menjadi Faktor penghambat nya adalah rasa malas yang terkadang dialami siswa, dan tidak bisa mengambil keputusan yang baik ketika ada teman yang mengajak kepada perbuatan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2001). *Penganatar Asmaul Husna Dalam Kehidupan Sehari - Hari*. Jakarta: Pt Pertija.
- Al-Jabaly, H., & Haikal, H. (2013). *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalahmasalah* Harianmu. Yogyakarta: Sabil.
- Anggara, D. Surya, and C. Abdillah. (2019). "Modul Metode Penelitian" Pamulang: UNPAM Press
- Fatinia, D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peranan Orang Tua dalam Menumbuhkan Pemahaman pada Anak Mengenai Pentingnya Ibadah Shalat Berjamaah. *AS-SABIQUN*, 4(3), 656-669.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Muhammad. (2012). *Mulailah Dengan Meyebut Nama Allah*. Yogyakarta: Al Barakah.
- Muhammad, F., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, M. N. (2007). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. A. D., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di SMP Negeri 1 Karawang Timur. *ISLAMIKA*, 4(3), 476-490.
- Rahayu, W., Winoto, Y., & Rahman, A. S. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(2), 152-162.
- Rukajat, Ajat. (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi ke-. ed. Sofia Yustiani Suryandari. Bandung: Alfabeta.

- Taufik, T. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 20(1), 110914. doi: 10.17977/Jip.V20i1.4378
- Taufiq, B. (2017). Identifikasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. *Jurnal Penelitian*, 11(1), 69-90.
- Wainwriht, Gordon. 2007. *Speed Reading Better Recalling*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.